

BAB I PENDAHULUAN

1. LatarBelakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, komunikasi informasi adalah salah satu kebutuhan utama yang dikonsumsi oleh masyarakat, dalam hal ini informasi sangatlah berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Adapun fungsi informasi yang diartikan bahwa media massa adalah menyebarkan informasi bagi pembaca, pendengar ataupun pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh masyarakat media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.

Dalam dunia jurnalistik, media massa dikategorikan kedalam tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Seiring dengan berkembangnya teknologi internet saat ini, media online pun semakin menjamur. Berawal dari media konvensional yang merasa perlu membuat versi onlinenya, tumbuh pula media online yang benar-benar baru dan berdiri sendiri. Media-media online ini memiliki cakupan yang luas, mulai dari bidang politik, sosial, ekonomi, hiburan, olahraga, dan yang lainnya.

Media online merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas saat ini. Kekhasan media online terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan perangkat komputer, disamping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi/berita. Hal ini tentu menuntut wartawan media online harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi komputer yang lebih memadai. Sementara itu, tidak hanya dituntut menguasai teknologi informasi, profesi wartawan baik cetak, elektronik maupun online juga perlu didukung kompetensi yang bersifat *multi-skills*, kompetensi yang komprehensif. Kompetensi wartawan menjadi perlu sebagai bekal untuk mencapai profesionalisme wartawan. Pasokan informasi dan berita yang disajikan wartawan merupakan hasil karya wartawan yang berbasis pada

kompetensi yang dimiliki wartawan itu sendiri. Kemampuan menulis dan kepiawaian berbicara, ketekunan kerja, dan pengetahuan yang memadai menjadi pijakan kompetensi yang harus ada dalam diri setiap wartawan.

Jurnalistik adalah suatu keterampilan dan pilihan profesi, jurnalistik sebagai keterampilan tidak hanya mengharuskan pengetahuan yang cukup untuk memahaminya, tetapi juga harus dilatih dan digeluti layaknya para wartawan berkerja. Sikap untuk selalu mempertanyakan, piawai dalam wawancara, taktis dalam melakukan liputan, dan mampu menulis berita menjadi bukti jurnalistik sebagai keterampilan. Bekerja pada bidang jurnalistik membutuhkan kemahiran. Untuk memahami dan menguasai jurnalistik, diperlukan proses pembelajaran yang komprehensif dan latihan yang dapat menambah keterampilan. Terampil dalam jurnalistik pun tidak harus menjadikan seseorang berkecimpung dan terjun ke dunia jurnalistik. Terampil wawancara dapat menjadikan kita sebagai pembicara yang ulung. Terampil menulis dapat menjadikan kita sebagai penulis yang produktif dan mendapatkan *income*. Itulah makna jurnalistik sebagai keterampilan.

Kode etik ini saat penting bagi sebuah profesi khususnya jurnalis karena mereka tidak hanya dituntut untuk mengembangkan idealisme profesinya tetapi juga efek media yang besar bagi publik. Kode etik sendiri penting dilakukan karena merupakan bagian dari profesionalitas jurnalis. Disisi lain, sikap profesional wartawan terdiri dari dua unsur, yakni hati nurani dan keterampilan. Hati nurani merujuk pada penjiagaan terhadap kode etik jurnalistik dan pemeliharaan kewajiban moral. Sedangkan keterampilan berkaitan dengan kemampuan teknis jurnalis sesuai dengan bidang profesinya.

Kode etik jurnalistik merupakan prinsip yang keluar dari hati nurani oleh setiap profesi, sehingga pada tiap tindakannya seorang yang merasa berprofesi tentulah membutuhkan patokan moral dalam profesinya, oleh karena itu, KEWI (Kode Etik

Wartawan Indonesia) diantaranya independen, berimbang, memberitakan kebenaran, menempu cara-cara yang etis, tidak menerima suap, memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber dan sebagainya. Meskipun berbagai aturan dan perundang-undangan telah dibuat, namun tidak sedikit wartawan Indonesia yang kedapatan melanggar aturan-aturan dan undang-undang tersebut.

Dalam kode etik jurnalistik mencampurkan opini ini termasuk salah satu pelanggaran Kode Etik Jurnalistik yang terdapat pada Pasal 3 “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”

Dan juga penulis menemukan berita yang dimuat di media *Inforiau.co* yang berjudul “Silaturahmi LAM Riau dan *Inforiau.co*: Penyelesaian Dugaan Pencemaran Nama Baik serta Perkuat Peran Media 11 terdapat pada Pasal 10 yaitu Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa”.

“Dari bentuk permasalahan diatas perlu dilakukan analisa lebih lanjut datatersebut untuk menemukan solusidan kemudian bisamelahirkan atau merekomendasikan sebuah strategi promosi yang tepat dalam pencapaian yang optimal. Oleh karena itu, penulis membuat judul yaitu **“Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Suryametro.Id Kota Bau-Bau Edisi September 2021 Dan Maret 2022 (Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999)”**

2. Perumusan Masalah

Sesuai Pembahasan Latar Belakang Diatas Maka Dapat Diangkat Rumusan Masalah Yaitu:

- 1) Bagaimana Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Suryamerto.Id Kota Bau-Bau Edisi 2021-2022 Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999?

3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Suryamerto.Id Kota Bau-Bau Edisi September 2021 Dan Maret 2022 Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999?

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil pada penelitian ini adalah :

a. Akademis

- 1) Dalam lingkup akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan ataupun tambahan tingkat pengetahuan serta pemahaman wartawan dalam pengembangan kode etik jurnalistik.
- 2) Berkaitan dengan kode etik jurnalistik. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi dalam pembuatan makalah karya, tulis bahkan bahan penelitian lanjutan.
- 3) Sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa mengenai kode etik jurnalistik
- 4) Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang membahas kode etik jurnalistik.
- 5) Dapat dijadikan studi banding dalam mengetahui kolerasi antara teori yang telah penulis pelajari dengan praktek komunikasi secara langsung di lapangan.

b. Praktis

- 1) Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini ialah untuk memaparkan kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh lembaga studi kasus suryametro.id kota bau-bau
- 2) Dapat mengukur nilai wartawan terhadap kode etik jurnalistik Suryamentro.id Kota Bau-Bau.
- 3) Hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan bagi parah pelaku kode etik jurnalistik khususnya kode etik jurnalistik Suryamentro.id Kota Bau-Bau.
- 4) Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi siapa pun, khususnya kode etik jurnalistik Suryamentro.id Kota Bau-Bau.

